

**METODE PELAJARAN TEMAN SEBAYA (*PEER LESOON*)
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VI PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MI AL IMAN TAMBAKREJO TEMPEL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nur Elok Kadarwati

NIM: 09481068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Elok Kadarwati

NIM : 09481068

Program study : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya /penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 28 Nopember 2011

Yang menyatakan



Nur Elok Kadarwati
NIM 09481068



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Elok Kadarwati
NIM : 09481068
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Metode Pelajaran Teman Sebaya (Peer Lesson) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Al Iman, Tambakrejo, Tempel.

Sudah dapat diajukan kepada program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi/Tugas Akhir saudara tersebut diatas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Desember 2011
Pembimbing

Drs. Rofik, M. Ag.
NIP 196504051993031 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0075/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PELAJARAN TEMAN SEBAYA (*PEER LESSON*) SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MI AL IMAN TAMBAKREJO TEMPEL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Elok Kadarwati

NIM : 09481068

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis, 8 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650406 199303 1 002

Penguji I

Dr. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Afyah AS, M.Si.

NIP. 19470414 198003 2 001

01 MAR 2012

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

*“jangan kau tunda pekerjaan sedikitpun
selama kau bisa mengerjakan saat ini”*

Hidup matiku di jalan Allah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini kepada :



Almamater tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Dual Mode System

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2011

ABSTRAK

Nur Elok Kadarwati, Metode Pengajaran Teman Sebaya (Peer Lesson) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman. Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran SKI pada Kelas VI di MI Al Iman Tambakrejo Tempel, Sleman, Yogyakarta, ini metode ceramah masih mendominasi seluruh pelajaran SKI disamping itu siswa cenderung melakukan aktifitas yang lebih menarik perhatiannya sehingga siswa kurang berkonsentrasi mengikuti pelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru karena menganggap mata pelajaran SKI itu sulit, sehingga berakibat rendahnya hasil belajar siswa untuk pelajaran SKI. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pengajaran teman sebaya (peer lesson) sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode pengajaran teman sebaya (peer lesson) sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data-data, sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan : metode peer lesson efektif digunakan pada pembelajaran SKI khususnya siswa kelas VI MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar siswa, pada aspek hasil belajar siswa kelas VI dari siklus I ke siklus II cukup baik. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 97 dengan kategori sangat baik, berdasarkan dari hasil penelitian maka aspek hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Key Words : Hasil Belajar, Peer Lesson, Sejarah Kebudayaan Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh Strata-1, sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarga serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis, dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program sarjana strata satu pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah,
2. Bapak Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latifah, M.Si., selaku ketua dan sekretaris prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program strata satu pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah

3. Bapak Drs. Rofik, M. Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Bapak Ngabidun, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Iman Tambakrejo, Tempel yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian di MI Al-Iman Tambakrejo Tempel Sleman.
6. Bapak Triyanto, S.Pd.I., dan Bapak Teguh Pasetyo selaku observer yang telah memberikan penilaian selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II di kelas VI MI Al-Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman.
7. Bapak Ibu guru semua di MI Al-Iman yang telah memberikan motivasi kepada kami sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Siswa-siswi kelas VI MI Al-Iman atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, kakaku mas Boy dan mbak Ti, anakku tercinta Belqis Zevi Primadani, Suamiku tercinta yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
10. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa mencurahkan ilmunya kepada kami sehingga kami

dapat menyelesaikan studi ini dan menjadikan kami menjadi insan yang berilmu dan kerakhlakul karimah.

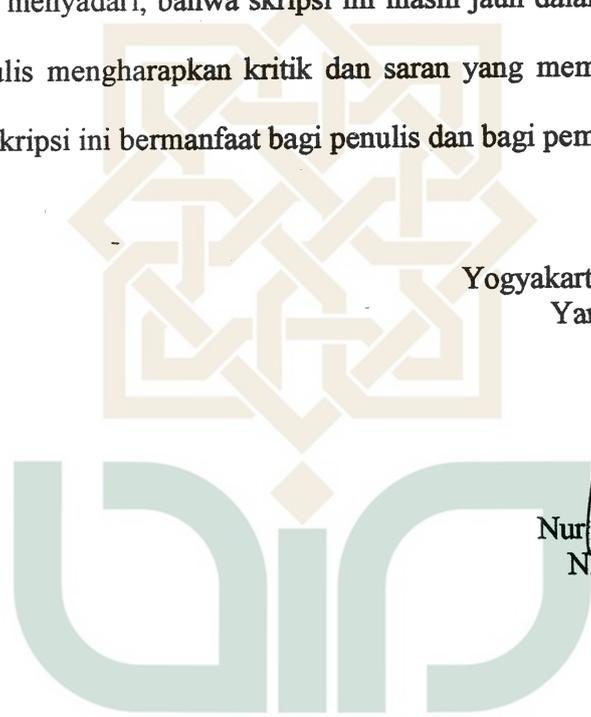
11. Teman-temanku di PGMI DMS-C UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Nopember 2011
Yang menyatakan



Nur Elok Kadarwati
NIM 09481068



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
SURAT PERNYATAAN-----	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING-----	iii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iv
HALAMAN MOTTO-----	v
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	vi
HALAMAN ABSTRAK -----	vii
KATA PENGANTAR -----	viii
DAFTAR ISI -----	x
DAFTAR TABEL -----	xi
DAFTAR GAMBAR-----	xii
DAFTAR LAMPIRAN -----	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Rumusan Masalah-----	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian-----	8
D. Kajian Pustaka -----	9
E. Landasan Teori -----	11
F. Hipotesis -----	22
G. Indikator Keberhasilan -----	22
H. Metode Penelitian -----	23
I. Sistematia Pembahasan-----	27
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MI AL IMAN TAMBAKREJO, TEMPEL	
A. Letak Geografis-----	29
B. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Al-Iman Tambarejo-----	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan -----	32
D. Struktur Organisasi-----	33
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan-----	35
F. Keadaan Sarana dan Prasarana -----	39
G. Kegiatan Ekstrakurikuler-----	41
H. Keunikan dan Prestasi Sekolah-----	42

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Pra Tindakan-----	45
B. Metode Pelajaran Teman Sebaya (Peer Lesson) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Al Iman, Tambakrejo, Tempel. -----	48
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan-----	101
B. Saran -----	102
C. Penutup -----	103
DAFTAR PUSTAKA -----	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN -----	105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Bagan Struktur Organisasi Sekolah-----	34
Tabel 2.2. Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar -----	36
Tabel 2.3. Tugas Guru Piket MI Al Iman-----	37
Tabel 2.4. Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Iman -----	38
Tabel 2.5. Daftar Nama Siswa Kelas VI MI Al Iman-----	39
Tabel 2.6. Pembagian Tugas Guru Dalam Bimbingan-----	41
Tabel 2.7. Daftar Prestasi Kegiatan Porseni Tingkat Madrasah -----	44
Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Siklus I-----	49
Tabel 3.2. Hasil Pembagian Kelompok Siklus I-----	63
Tabel 3.3. Hasil Pembagian Kelompok Siklus II-----	82
Tabel 3.4. Perbandingan Nilai KKM dengan Nilai Rata-rata Siklus I -----	98
Tabel 3.5. Perbandingan Nilai KKM dengan Nilai Rata-rata Siklus I dan II	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Foto Proses Pembelajaran Pra Tindakan-----	46
Gambar 3.2. Foto Metode Lempar Bola-----	65
Gambar 3.3. Foto Metode Drama -----	66
Gambar 3.4. Foto Metode Super Deel -----	67
Gambar 3.5. Foto Siswa Berdiskusi dalam Kelompok -----	69
Gambar 3.6. Foto Kelompok I Metode Bermain Holahop-----	84
Gambar 3.7. Foto Kelompok II Metode Acak Kata-----	85
Gambar 3.8. Foto Kelompok III Metode Resume Kelompok -----	86
Gambar 3.9. Foto Kegiatan Refleksi-----	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data-----	106
Lampiran 2	Pedoman Pengisian Lembar Observasi -----	109
Lampiran 3	Lembar Observasi Aktifitas Guru -----	110
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktifitas Siswa -----	112
Lampiran 5	Riwayat Hidup Penulis-----	114
Lampiran 6	Kartu Bimbingan Skripsi -----	115
Lampiran 7	Surat Pernyataan Kolaborator I -----	116
Lampiran 8	Surat Pernyataan Kolaborator II -----	117
Lampiran 9	Surat Keterangan Kepala MI Al Iman -----	118
Lampiran 10	Soal Siklus I -----	119
Lampiran 11	Soal Siklus II -----	122
Lampiran 12	Foto-foto-----	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, kehidupan manusia senantiasa berubah secara terus-menerus bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Kehidupan manusia yang dinamis menyebabkan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi. Kondisi tersebut menuntut manusia untuk selalu berinovasi dan berkembang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kehidupan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menghadapi permasalahan diatas. Bangsa manapun didunia ini tidak akan pernah maju tanpa membenahi kualitas pendidikannya. Dengan pendidikan yang berkualitas, setiap bangsa akan mempunyai bekal pengetahuan sehingga memiliki kesiapan dan kemampuan untuk memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi.

Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, bukan persoalan yang mudah. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak aspek. Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut antara lain kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta pendekatan pengajaran yang digunakan. Semua aspek ini harus didesain dengan sedemikian rupa agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Inti dari pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran. Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, baik didalam maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.¹

Kemajuan dalam pendidikan tidak akan terjadi tanpa membenahi proses pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mempunyai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.²

Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Selanjutnya, keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran. Ini berarti kegiatan pembelajaran sudah mencakup proses belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah pada umumnya masih memiliki kecenderungan monoton dan kurang menarik. Hal ini disebabkan salah satunya oleh kegiatan pembelajaran yang lebih menekan metode hafalan dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh

¹ Anna Poedjiaji, *Sain Teknologi Masyarakat, Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

² Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 97

banyaknya guru yang masih menerapkan kegiatan pembelajaran *teacher centered* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam sebagian kasus, banyak guru sering menggunakan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi, dan ceramah dengan komunikasi satu arah.

Metode ceramah cukup mudah dilakukan karena kurang menuntut usaha terlalu banyak, baik dari guru maupun dari siswa.³ Metode ceramah dapat dilakukan untuk memberikan pengarahannya di awal pembelajaran. Bagi guru, metode ceramah juga dirasa lebih efektif ketika ada tuntutan untuk menyelesaikan materi tepat waktu, serta untuk kelas dengan jumlah banyak.

Metode ceramah dengan komunikasi satu arah masih sering dilakukan pada seluruh proses pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di sekolah Madrasah MI Al Iman. Selama proses pembelajaran, siswa memilih untuk duduk diam, menulis materi jika disuruh, dan menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu. Keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya sangat kurang.

Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selama pembelajaran yang berlangsung apabila hanya menggunakan metode ceramah, siswa akan mendapat kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan guru saat itu apa bila konsentrasi siswa kurang optimal. Pembelajaran dengan ceramah dapat menyebabkan siswa menjadi pasif.

³ Conny Semmlan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar* (Jakarta : Gramedia, 1985) hal. 7

Siswa tidak lagi dipandang sebagai obyek didik yang selalu dijejali dengan materi-materi pelajaran, melainkan siswa merupakan subyek didik yang memerani peran aktif untuk mengkontruksi pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindah tulisan dipapan tulis kebuku masing-masing.

Di samping pembelajaran dengan ceramah pada umumnya membuat suasana membosankan, yang berakibat siswa merasa jenuh, bosan, pembelajaran dikelas tidak menyenangkan, motivasi belajar menurun, keaktifan kurang, pemahaman terhadap materi tidak optimal dan berakibat hasil belajar siswa pun akan menurun. Selama proses pembelajaran dikelas, masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada yang mendengarkan, mencatat, ngobrol dengan teman sebangkunya dan lain-lain⁴.

Hal inilah yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu peran aktif siswa dalam proses pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan secara aktif, maka siswa akan terdorong untuk mencari sesuatu. Mereka akan mencari jawaban atas pertanyaan, mencari informasi untuk memecahkan masalahnya atau mencari cara untuk menyelesaikan tugasnya. Menyikapi kondisi pembelajaran yang kurang efektif tersebut perlu adanya perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan.

⁴ Hasil Observasi Dikelas VI, tanggal 10 Oktober 2011

Berdasarkan observasi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya masih banyak permasalahan dalam pembelajaran SKI, antara lain : 1) Metode ceramah masih mendominasi seluruh pembelajaran SKI, 2) kegiatan pembelajaran masih cenderung menunjukkan komunikasi satu arah yaitu dari guru ke siswa, 3) Siswa kurang berkonsentrasi mengikuti pelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan dari gurunya terutama siswa yang duduk di bangku belakang, 4) Siswa cenderung melakukan aktifitas yang lebih menarik perhatiannya, seperti ngobrol dengan temannya maupun mengganggu teman yang lain, 5) Mata pelajaran SKI dianggap sulit, 6) Hasil belajarnya rendah, ini terlihat dari nilai UTS yang belum mencapai standar ketuntasan.

Berdasar permasalahan tersebut tentunya menjadi tantangan bagi sekolah dan guru bidang studi pada khususnya untuk mencari solusi-solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Disini guru menggunakan metode *peer lesson* dalam pembelajaran SKI. *Peer lesson* merupakan metode untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Metode menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.⁵ Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, maka masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menyajikan materi

⁵ Malvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa Media, 2006) Cetakan III, hal 185.

pelajaran sesuai dengan kesepakatan kelompok. Setiap kelompok bebas menggunakan metode apapun yang menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran tidak membosankan, hal inilah yang akan membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang mengesankan.

Dipilihnya metode *peer lesson* dalam penelitian ini karena metode ini dapat membentuk siswa untuk belajar dalam suatu kelompok, mengajak siswa aktif, belajar mengeluarkan pendapat, mengajarkan ilmu kepada orang lain serta dapat melatih komunikasi dengan baik. Ciri khusus dari metode *peer lesson* adalah belajar kelompok dan mengajarkan ilmu kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemampuan materi pelajaran yang lebih baik mengajarkan kepada siswa yang kurang memiliki pemahaman materi pelajaran⁶.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas, guru menggunakan suatu pendekatan kontekstual dalam pembelajaran materi SKI yaitu “Metode Pelajaran Teman Sebaya” (*peer lesson*) sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al Iman. Dengan menerapkan metode tersebut, diyakini dapat meningkatkan ketertarikan belajar siswa dan membantu siswa mengembangkan segala potensinya secara optimal.

Dengan harapan metode *peer lesson* tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi pengetahuan maupun prestasi siswa. Terutama pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2011/2012 Di MI Al Iman, Bandung, Tambakrejo, Tempel.

⁶ Ibid, Hal 185-186

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat di indentifikasi antara lain.

1. Metode ceramah masih mendominasi seluruh pembelajaran SKI
2. Kegiatan pembelajaran masih cenderung menunjukkan komunikasi satu arah
3. Siswa kurang berkonsentrasi mengikuti pelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
4. Siswa cenderung melakukan aktifitas yang lebih menarik perhatiannya.
5. Mata pelajaran SKI dianggap sulit.
6. Masih rendahnya hasil belajar siswa untuk pelajaran SKI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum diterapkan metode pelajaran teman sebaya (*peer lesson*) ?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *active learning peer lesson* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI di MI Al Iman Tambakrejo, Tempel ?
3. Bagaimana hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam setelah penerapan metode *peer lesson* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui apakah penerapan metode *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al Iman ?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi guru

- a. Dapat dijadikan sebagai pendekatan alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif siswa dalam pembelajaran.
- b. Sebagai sarana untuk menentukan alternatif pendekatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi siswa

Memberikan pengalaman baru tentang cara belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil belajar menjadi lebih maksimal, karena dengan metode ini akan mendorong mereka lebih giat belajar baik secara mandiri atau kelompok.

3. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan dan mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan.

5. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi bagi peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan yang dilaksanakan.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa skripsi sebelumnya yang membahas tentang metode peer lesson yang diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Choiriyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2008, dengan judul : : Efektifitas Pengelolaan Kelas Dengan Penerapan Metode Peer Lesson Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas VII Semester 2 MTs.N Sumber Agung Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007". Dalam skripsi ini melakukan eksperimen pengelolaan kelas antara siswa yang mengikuti pengelolaan kelas dengan penerapan metode peer lesson dengan siswa yang mengikuti pengelolaan kelas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa rerata prestasi belajar Al-Quran Hadist siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode peer lesson adalah sebesar 26,333 dan prestasi belajar Al-Quran Hadist siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab adalah sebesar 21,625.

2. Skripsi yang disusun oleh Sri Utami, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, yang berjudul “Penerapan Metode Peer Lesson Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XB Dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates”. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode peer lesson dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates Kelas XB, dengan metode peer lesson keaktifan siswa menjadi terbangun, siswa lebih aktif dan hasil belajarnya menjadi meningkat, Hal ini terlihat dalam dua siklus. Secara keseluruhan peningkatan terjadi cukup baik, pada keaktifan siswa siklus 1 sebesar 75,21% dengan kualifikasi tinggi sedangkan pada siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 1,63% sehingga menjadi 76,84% dengan kualifikasi tinggi. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74,80 dengan kategori baik dan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 88,40 dengan kategori sangat baik. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, karena penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya hasil penelitian dan kajiannya berbeda, karena Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang Sejarah Islam, pembelajaran SKI dirasakan para siswa lebih sulit untuk dimengerti dibandingkan pembelajaran mata pelajaran lainnya.

E. Landasan Teori

1. Penjelasan konsep-konsep kunci

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Dalam melakukan tugasnya dalam mengajar, seorang guru harus memiliki pengetahuan berbagai strategi pembelajaran.

Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya karena tujuan adalah arah dan sekaligus ruh implementasi strategi. Dengan demikian bisa dimengerti bahwa untuk sampai pada tujuan tertentu dibutuhkan berbagai strategi.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.⁸

Kriteria Keberhasilan pembelajaran

Ada dua kriteria dalam pembelajaran yang bersifat umum, yakni: pertama, kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*), dan kedua, kriteria ditinjau dari segi hasil yang dicapai (*by product*).⁹ Kedua kriteria itu tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus merupakan pengajaran bukan

⁷ Ibid hal 4.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya) hal 22.

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar dan Mikro Teaching* (Ciputat Press : 2007) hal 39.

hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya sambil mengabaikan proses, tetapi keduanya ada dalam keseimbangan. Dengan kata lain, pengajaran tidak semata-mata *out oriented* tetapi juga *process oriented*. Maka dari itu keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi juga dari prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar siswa dan proses mengajar guru.¹⁰

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

1) Faktor-faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari individu yang mengalami proses belajar. Faktor dari dalam disini meliputi :

- a) Faktor jasmani : kesehatan tubuh dalam kesiapan menerima pelajaran, cacat tubuh yang mempengaruhi secara langsung atau tidaknya dalam proses belajar.
- b) Faktor psikologi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan : Faktor kelelahan disini dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan ini mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai kelelahan dalam belajar, dan diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal 65.

2) Faktor –faktor dari luar

a) Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antar anak dan anggota keluarga yang lain, kemudian suasana rumah terkait dengan kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar, serta keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Dilingkungan sekolah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran ini meliputi¹¹ :

1) Kompetensi guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

2) Karakteristik kelas antara lain¹²:

a. Besarnya kelas, artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Pada umumnya dipakai ratio 1:40, satu orang guru melayani 40 siswa. Karena diduga makin banyak siswa yang dilayani guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajaran.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005) hal. 43

¹² Ibid, hal 42

- b. Suasana Belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal. Karena disini siswa memiliki kebebasan dalam belajar, bertanya, dan berdiskusi dengan temannya.
 - c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia secara optimal akan meningkatkan kualitas pengajaran.
 - d. Karakteristik sekolah, yaitu meliputi perpustakaan yang ada disekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika sekolah dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar¹³.
- c) Faktor masyarakat
- Masyarakat merupakan factor luar yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, dan pergaulan siswa dalam masyarakat.

Efektivitas Metode *peer lesson* dalam meningkatkan hasil belajar siswa metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai pengajar terhadap siswa lain.¹⁴ Maka dengan ini tugas guru hanya sebagai fasilitator saja, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar untuk menyampaikan materi layaknya seorang guru. Siswa dibebaskan

¹³ Ibid, hal 43.

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101, Strategi Pembelajaran Aktif*, diterjemahkan dari *Active Learning 101, Strategies to Teach Any Subject*, (Yogyakarta; Pustaka Insani Madani 2007) hal 172-173.

untuk menggunakan metode apapun yang menarik dan menyenangkan. Metode *peer lesson* diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode ini, siswa akan mempunyai pengalaman yang mengesankan, sehingga siswa tidak akan mudah untuk melupakan materi pelajaran. Maka ketika siswa mengerjakan soal-soal latihan, siswa akan teringat materi pelajaran yang pernah disampaikan temannya. Dengan ini hasil belajarnya akan lebih baik dan memuaskan.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu kata *syajarah* dan *syajara*. *Syajarah* artinya pohon, sesuatu yang memunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah¹⁵. Semua peristiwa baik yang menyangkut pemikiran, politik, ekonomi, teknologi dan seni dalam sejarah Islam disebut sebagai kebudayaan. Jadi kebudayaan ini adalah hasil karya, rasa, dan cipta orang-orang muslim¹⁶. Ini juga berarti bahwa kebudayaan Islam adalah hasil karya, cipta dan rasa manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu. SKI sama dengan sejarah kebudayaan lain pada umumnya, yaitu bersifat dinamis, perbedaanya terletak pada sumber nilainya¹⁷.

Akar kata lain dari sejarah adalah *syajara*. Ini adalah kata dari bahasa Arab yang berarti perselisihan, pertentangan, pergulatan, atau perlawanan. Dari makna etimologis ini,

¹⁵ Ibid hal 4.

¹⁶ Ibid hal 4.

¹⁷ Ibid hal 5.

bisa diperoleh makna terminologis sejarah yang berarti berita atau cerita yang menggambarkan perlawanan satu kelompok dengan kelompok lainnya atau satu gagasan dengan gagasan lainnya yang terjadi dalam satu tempat dan waktu tertentu.

Dari segi terminologis, sejarah berarti ilmu yang mempelajari dan menerjemahkan informasi dari laporan dan catatan yang dibuat oleh orang perorang, keluarga dan komunitas tertentu. Pengetahuan mengenai sejarah melingkupi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah berlalu serta pengetahuan akan cara berfikir sejarah (*historis*).¹⁸

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah cerita peristiwa masa lalu baik yang menyangkut pemikiran politik, ekonomi, teknologi dan seni dalam sejarah Islam sebagai hasil karya, cipta dan rasa manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu.

d. Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Metode adalah cara mendapatkan sesuatu, sedangkan apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Active learning hasil karya Meil Silberman pada dasarnya merupakan kumpulan-kumpulan strategi khusus dan praktis yang dapat digunakan untuk memeriahkan pembelajaran. Dalam melaksanakan metode *active learning* perlu memperhatikan saran-saran berikut ini :

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009) hal 176.

- 1) Jangan bereksperimen secara berlebihan. Cukup mencoba metode baru sekali dalam seminggu
- 2) Ketika memperkenalkan sebuah metode kepada siswa, tawarkanlah alternatif dari cara-cara biasa yang menurut kita layak dicoba. Mintalah tanggapan mereka.
- 3) Jangan membebani siswa dengan sedemikian banyak kegiatan. Yang sedikit acapkali banyak. Gunakan beberapa saja untuk menyemarakkan kelas.
- 4) Usahakan agar pengajaran sejelas mungkin. Peragakan atau ilustrasikan apa yang musti dilakukan siswa agar mereka tidak mengalami kebingungan yang dapat menghambat mereka dalam mendapatkan manfaat dari teknik itu.¹⁹

Lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan :

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya lihat, saya ingat.

Yang saya kerjakan, saya pahami.

Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya belajar aktif. Mel Silberman telah memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak Konfusius itu menjadi apa yang Mel sebut Paham Belajar Aktif, yaitu :

Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham.

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dengan beberapa teman lain, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.²⁰

Pernyataan Mel Silberman tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang bermakna.

¹⁹ Melvin Silberman, *Active Learning*, Penerjemah Raisul Muttaqien (Bandung: Nusa Media, 2011) hal 14.

²⁰ Ibid hal 23

e. Metode *peer lesson*

Peer lesson merupakan sebuah strategi yang mengembangkan “*peer teaching*” dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.²¹

Peer lesson adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan salah satu bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Secara singkat menurut Melvin L. Silberman metode *peer lesson* merupakan metode untuk mendukung pengajaran sesama siswa didalam kelas. Metode ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh siswa anggota kelas. Dalam *peer lesson* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi pelajaran kepada kelompok lain sesuai sub topic materi yang mereka dapatkan.²²

Metode *peer lesson* atau sering disebut dengan pengajaran teman sebaya, biasanya terjadi ketika siswa yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri kemudian membantu siswa lain yang kurang mampu. Penjelasan teman sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan dari penjelasan guru. Langkah-langkah

²¹ Melvin Silberman, *Active Learning*, Penerjemah Raisul Muttaqien (Bandung: Nusa Media, 2011) hal 14.

²² Malvin L. Silberman, *Active Learning 101, Strategi Pembelajaran Aktif*, Diterjemahkan dari *Active Learning : 101, Strategies To Teach Any Subyek*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2007) hal 172-173.

pelaksanaan Metode *peer lesson*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *peer lesson* adalah sebagai berikut:²³

1. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
2. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
3. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
4. Buat beberapa saran seperti:
 - a. Menggunakan alat bantu visual
 - b. Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - c. Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - d. Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, bernyanyi, tanya jawab, dan lain-lain.
 - e. Memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
5. Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan, baik di dalam maupun di luar kelas.
6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang diberikan.

²³ Malvin L. Silberman, *Active Learning 101, Cara Belajar Aktif* (Bandung : Nusa Media, 2006) Cetakan III, hal 185.

7. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Variasi

1. Sebagai pengganti mengajar kelompok, mintalah peserta didik mengajar yang lain secara pribadi dalam bentuk kelompok kecil.
2. Biarkan peserta didik dalam memulai membaca tugas lebih dahulu sebelum mengajar.

Berdasar langkah-langkah tersebut, maka pelaksanaan *peer lesson* yang pertama adalah belajar dalam kelompok atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran kelompok, yang kedua adalah mengajarkan materi kepada sisa kelas.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁴ Hal ini berorientasi pada pendekatan *active learning* karena siswa berpartisipasi secara aktif, bekerja sama dalam satu kelompok setelah itu mengajarkan kepada siswa lain.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2007) hal 241.

2. Teori yang mendasarkan penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan peneliti adalah metode *active learning* dengan metode *peer lesson*, yang mana metode ini menggunakan teori kooperatif. Teori ini menekankan kepada pentingnya siswa bekerja secara bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Teori ini dipelopori oleh David dan Roger Johnson, yang merupakan figur terkenal dalam gerakan pendidikan kooperatif. Pendapatnya adalah dalam situasi pembelajaran kooperatif, ada interdependensi, saling ketergantungan, positif diantara pencapaian tujuan para siswa; siswa memandang bahwa mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran mereka jika dan hanya jika siswa lain di dalam kelompok pembelajaran tersebut juga berhasil meraih tujuan mereka.²⁵

Penelitian ini memakai teori kooperatif karena mengacu pada strategi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode *peer lesson*, yang mana dalam metode ini, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa akan lebih nyaman bekerja sama dalam pembelajaran dibanding berkerja sendiri-sendiri. Jika berkelompok secara otomatis antar siswa akan saling melengkapi.

²⁵ Narulita Yusron, *Colaborative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2010) hal. 36.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul²⁶. Hipotesis pada dasarnya berfungsi untuk menguji kebenaran suatu teori, dan harus di uji berdasarkan data empiris yakni berdasarkan apa yang dapat diamati dan dapat diukur.²⁷ Mengacu pada landasan teori diatas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini : ”Penerapan Metode *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al Iman.”

G. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini untuk ketuntasan belajar siswa individu maupun klasikan digunakan metode ketuntasan minimal siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Ketuntasan perorangan (Individu)

Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) belajar jika telah mencapai 65% atau dengan nilai 65.

2. Ketuntasan klasikal

Suatu kelas dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika paling sedikit 70% data jumlah dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan yaitu minimal mendapatkan nilai 65.

²⁶ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) hal 71.

²⁷ S. Nasution, MA, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), Jakarta Bumi Aksara, 1996) Cetakan II hal 40

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual, yaitu sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafal fakta.

Selain itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi siswa.²⁹

2. Jenis penelitian

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan metode *peer lesson* di kelas VI MI Al Iman ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya, melalui suatu tindakan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2009) hal 3

²⁹ Ibid, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, hal 51.

tertentu dalam suatu siklus³⁰. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif, yaitu diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran dikelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran atau tidak³¹. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran kelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru setiap harinya didalam kelas. Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang hanya direayasa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

3. Setting

- a. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2011/2012 pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan materi mengenal sejarah Kholifah Umar bin Khatab .
- b. PTK ini berlangsung di MI Al Iman, Bandung, Tambakrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

³⁰ Mansur Mulich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal 9.

³¹ Ibid, hal 10.

- c. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, yang terdiri dari 10 siswa. Jumlah itu terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 perempuan, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil melalui pembelajaran SKI dikelas VI MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, melalui metode peer lesson.
- d. Adapun kolaborator penelitian ini adalah guru kelas dan guru lainnya.

4. Prosedur penelitian

- a. Perencanaan
 - Untuk mengidentifikasi masalah PTK ini peneliti bersama kolaborator mengadakan diskusi sehingga ditemukan adanya masalah terkait menurunnya prestasi siswa kelas VI pada pelajaran SKI.
 - Setelah diketahui adanya masalah, peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk memantapkan rencana tindakan yang akan dilakukan.
 - Selanjutnya, peneliti menyiapkan kegiatan pengajaran : RPP, sumber belajar yang ada, lembar evaluasi, dll.
- b. Tindakan
 - Tindakan dilakukan adalah penggunaan metode pelajaran teman sebaya (*peer lesson*) pada setiap kegiatan pengajaran.
 - Tindakan ini diterapkan pada 2 siklus.

c. Observasi

- Observasi akan dilakukan ketika tindakan diterapkan. Tindakan adalah penggunaan metode pelajaran teman sebaya (*peer lesson*) dalam pengajaran dikelas.
- Orang yang melakukan observasi adalah peneliti dan kolaborator.
- Adapun alat yang digunakan untuk observasi adalah catatan harian, catatan lapangan, wawancara.
- Yang diobservasi adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran SKI dikelas VI MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman, yang berupa pengajaran dengan menggunakan metode pelajaran teman sebaya (*peer lesson*) maka aktivitas guru dan siswa diamati dan dicatat selengkap-lengkapny.

d. Analisis dan refleksi

- Analisis dilakukan terhadap data-data hasil observasi, maka, data-data (cerita, dan deskripsi proses belajar mengajar dan hasilnya) didiskusikan peneliti dan kolaborator.
- Selanjutnya dijadikan penyimpulan (refleksi) apakah tindakan yang dilakukan sudah berhasil meningkatkan hasil belajar atau belum.

Teknik pengumpulan data PTK ini adalah pedoman observasi, catatan lapangan, catatan harian, dan wawancara.

Adapun teknik analisis data PTK ini adalah analisis deskriptif, data dianalisis menggunakan beberapa tahap yaitu :

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal penting.

b. Triangulasi

Adalah suatu tehnik untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang ada, dan cara untuk mencari kebenaran data berbagai sumber.

c. Display data

Data yang telah di trianggulasikan di sajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata atau tulisan.

d. Kesimpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulanya apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Apabila belum tercapai dilakukan tindakan selanjutnya dan apabila sudah tercapai dihentikan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka akan dijelaskan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar

dan daftar lampiran. Pada bagian isi skripsi terdapat empat bab yang berisi dari uraian penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II memaparkan tentang gambaran umum MI Al Iman yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.
3. Bab III merupakan pembahasan yang memaparkan tentang kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kemudian penerapan tindakan pada siklus I dan siklus II. Kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *peer lesson* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Al Iman.
4. Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran dengan metode peer lesson menjadikan proses yang beragam. Hal ini ditandai dari metode yang digunakan pada setiap kelompok berbeda-beda. Dengan adanya hal tersebut pembelajaran yang monoton menjadi menyenangkan, konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran bertambah. Siswa dapat melakukan aktifitas yang lebih menarik dan hasil belajar siswa untuk pembelajaran SKI meningkat. Disamping itu pembelajaran tidak harus dikelas, siswa dapat belajar dipergustakaan, atau tempat lain yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran SKI MI Al Iman Tambakrejo, Tempel sebelum pelaksanaan tindakan masih rendah, hal ini disebabkan metode yang diterapkan kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi membosankan, terlebih siswa menganggap mata pelajaran SKI pelajaran yang sulit. Kemudian dengan diterapkannya metode peer lesson menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, memberikan penguatan materi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode peer lesson dalam pembelajaran SKI dikelas VI MI Al Iman Tambakrejo, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI dari siklus I ke siklus II cukup baik. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 97 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SKI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di Mi Al Iman TambakrejoTempel.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru

- a. Guru-guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran, karena keberhasilan sebuah pembelajaran itu terletak dari bagaimana guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dengan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa senang dan dengan begitu pembelajaran akan mudah diterima siswa.
- b. Guru dapat menerapkan metode peer lesson ini dikelas yang berbeda, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Guru-guru hendaknya mampu dan terampil dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan, materi dan kondisi siswa.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran SKI, akan tetapi didalamnya banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan

untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah juga berperan penting dalam memberi semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih profesional dengan cara mengikut sertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahNya, kesehatan, umur panjang, rahmat dan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Karena keterbatasan penulis tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, para pembaca pada umumnya, bagi para guru, calon-calon guru, calon-calon peneliti, dan para aktifis sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu pendidikan Agama Islam. Amin ya Robbal alamin.

Peneliti

(Nur Elok Kadarwati)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar dan Mikro Teaching* (Ciputat Press : 2007)
- Anna Poedjiaji, *Sain Teknologi Masyarakat, Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Conny Semmlawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar* (Jakarta : Gramedia, 1985)
- Departemen Agama RI, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009) hal. 176.
- Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995)
- Hasil Observasi Dikelas VI, tanggal 10 Oktober 2011
- Malvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa Media, 2006) Cetakan III.
- Malvin L. Silberman, *Active Learning 101, Strategi Pembelajaran Aktif*, Diterjemahkan dari *Active Learning : 101, Strategies To Teach Any Subyek*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2007)
- Malvin L. Silberman, *Active Learning 101, Strategi Pembelajaran Aktif*, diterjemahkan dari *Active Learning 101, Strategies to Teach Any Subyekt*, (Yogyakarta; Pustaka Insani Madani 2007)
- Mansur Mulich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Narulita Yusron, *Colaborative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2010) hal. 36.
- S. Nasution, MA, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta Bumi Aksara, 1996) Cetakan II.
- Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*
(Bandung : Alfa Beta, 2009)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
(Jakarta : Kencana, 2007)

